



## Kreativitas Masyarakat Jorong Sampu dalam Upaya Pelestarian Tari Indang Tagak Nagari Lubuk Gadang Utara Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan

Yuniarti Dwi Putri<sup>1\*</sup>, Hardi Hardi<sup>2</sup>, Adriana Gusti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Indonesia

E-mail: [yuniartidwiputri00@gmail.com](mailto:yuniartidwiputri00@gmail.com)<sup>1</sup>, [Hardi.isi15@gmail.com](mailto:Hardi.isi15@gmail.com)<sup>2</sup>, [adriana.gusti.ag@gmail.com](mailto:adriana.gusti.ag@gmail.com)<sup>3</sup>

Alamat: Jl. Bahder Johan, Guguk Malintang, Kec. Padang Panjang Tim., Kota Padang Panjang, Sumatera Barat 27118

\*Korespondensi penulis: [yuniartidwiputri00@gmail.com](mailto:yuniartidwiputri00@gmail.com)

**Keywords.** *This study aims to determine the Creativity of the Jorong Sampu Community in Efforts to Preserve Indang Tagak Dance Nagari Lubuk Gadang Utara, Sangir District, South Solok Regency, West Sumatra Province. The research method used is a qualitative research method which is descriptive analysis, namely describing and describing which is then analysed. This research uses creativity theory by Munandar and Edy Setyawati, preservation theory by Edy Sedyawati, supported by form theory by Y. Sumandiyo Hadi, and choreography theory by Rochana. The result obtained is that Indang Tagak dance is a traditional dance from Jorong Sampu which is still preserved by the community with its creativity. One form of creative effort is to develop the choreographic form of Indang Tagak dance by the Minang Saiyo Sakato studio which is hosted by the Takasiboe Community and arts institutions in South Solok Regency.*

**Keywords:** *Indang Tagak Dance, Community Creativity, Preservation Efforts.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kreativitas Masyarakat Jorong Sampu Dalam Upaya Pelestarian Tari Indang Tagak Nagari Lubuk Gadang Utara Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan Provinsi Sumatera Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis yaitu memaparkan dan mendeskripsikan yang kemudian di analisis. Penelitian ini menggunakan teori kreativitas oleh Munandar dan Edy Setyawati, teori pelestarian oleh Edy Sedyawati, didukung dengan teori bentuk oleh Y. Sumandiyo Hadi, dan teori koreografi oleh Rochana. Hasil yang didapatkan adalah tari Indang Tagak merupakan tari tradisi asal Jorong Sampu yang masih dilestarikan oleh masyarakat dengan kreativitasnya. Salah satu bentuk upaya kreativitasnya yaitu dengan mengembangkan bentuk koreografi tari Indang Tagak oleh sanggar Minang Saiyo Sakato yang dinaungi oleh Komunitas Takasiboe dan lembaga kesenian di Kabupaten Solok Selatan.

**Kata Kunci:** Tari Indang Tagak, Kreativitas Masyarakat, Upaya Pelestarian.

### 1. LATAR BELAKANG

Indang Tagak merupakan salah satu bentuk tari tradisi yang berasal dari Jorong Sampu, Nagari Lubuk Gadang Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan. Tari ini mencul dari Aceh yang dibawakan oleh Syeh Sampu pada tahun 1970. Seperti tari Indang di Minangkabau lainnya, Indang Tagak erat kaitannya dengan agama Islam di Jorong Sampu Kabupaten Solok Selatan. Tari Indang Tagak ditarikan oleh laki-laki berusia 39-60 tahun dengan jumlah penari delapan hingga delapan belas orang dengan posisi duduk dan berdiri seperti dua saf saling berhadapan yang dipimpin oleh seorang khalifah yang mengatur jalannya pertunjukan untuk

memberikan kode-kode dalam tarian. Tari ini disajikan untuk kepentingan dakwah, media komunikasi, menjalin silaturahmi dan hiburan. Indang Tagak juga di tampilkan pada kegiatan keagamaan seperti pada saat perayaan hari besar Islam, dan batagak penghulu.

Tari Indang Tagak merupakan cerminan budaya masyarakat Jorong Sempu karna tari ini adalah satu satunya kesenian yang hidup dan berkembang dalam masyarakat tersebut. Budaya merupakan kumpulan nilai-nilai, kepercayaan, norma-norma, perilaku, dan simbol-simbol yang dipraktikan dalam suatu kelompok masyarakat, budaya berupa hubungan antar manusia dan sikap atau perilaku manusia dalam menjalin hubungan dengan sesamanya (Thompson,1990:1). Hal ini berkaitan erat dengan perilaku masyarakat Jorong Sempu di dalam aktivitas keseharian yang masih dipelihara sampai sekarang.

Tari Indang Tagak hidup dan berkembang dalam naungan Komunitas Takasiboe (Takaran Seni Boedaya). Komunitas ini dipimpin oleh Bambang Ismanto sebagai pimpinan Komunitas Takasiboe. Hasil dari dukungan Takasiboe terhadap tari Indang Tagak, akhirnya masyarakat dapat mendirikan sebuah sanggar yang mengembangkan tarian ini. Sanggar tersebut bernama Sanggar “Indang Tagak Minang Saiyo Sakato” yang diketuai oleh Pak Maksa. Namun karena kondisi beliau yang sudah tua, sanggar ini diwariskan kepada anaknya yaitu Syahrul Wendrianto.

Tari Indang Tagak mempunyai kekhasan sendiri karenakan memiliki keunikan yang berbeda dari tari Indang di daerah lainnya khususnya pada gerak tari dan syairnya. Pada umumnya syair-syair yang dibawakan dalam tari Indang Tagak lebih mengarah kepada nasehat Rasulullah dalam menjalankan syariat agama sebagai fungsi dalam memperkuat keyakinan terhadap Sang Pencipta. Fungsi tari pada masyarakat yaitu tari sebagai sarana upacara, baik upacara keagamaan, ataupun adat, tari untuk mengungkapkan kegembiraan dan pergaulan, tari hiburan dan tari sebagai tontonan yang disebut seni pertunjukan (Subekti, 2008:7-10).

Bentuk pelestarian masyarakat Jorong Sempu terhadap tari Indang Tagak dapat dilihat dari keberadaannya masih sangat terjaga terutama pada di masyarakat yang masih melestarikannya agar tetap terjalin silaturahmi yang baik. Selain itu, tari ini juga diminati oleh masyarakat bahkan pertunjukannya di perayaan hari-hari besar islam sangat ditunggu-tunggu. Berdasarkan latar belakang ini, peneliti tertarik untuk mengetahui upaya masyarakat Jorong Sempu dalam melestarikan tari Indang Tagak dalam sebuah penelitian yang berjudul *Kreativitas Masyarakat jorong Sempu dalam Upaya Pelestarian Tari Indang Tagak Nagari Lubuk Gadang Utara Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan Provinsi Sumatera Barat*.

Berdasarkan paparan yang ada pada latar belakang, maka dapat di rumuskan permasalahan yang akan menjadi persoalan yang mendasar yang nantinya menjadi suatu

pembahasan, bagaimana kreativitas masyarakat Jorong Sampu dalam upaya pelestarian tari Indang Tagak ?

Pada dasarnya tujuan dari penelitian ini untuk menjawab permasalahan yang terdapat pada rumusan masalah. Sehingga dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kreativitas masyarakat Jorong Sampu dalam upaya pelestarian tari Indang Tagak.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan, dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2008:2). Berdasarkan hal tersebut, terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan (Sugiyono, 2003:2). Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang mencakup rasional (dilakukan dengan cara yang masuk akal), empiris (dapat diamati oleh pancaindra manusia), dan sistematis (proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah yang bersifat logis sesuai akal pikiran). Dalam penelitian ini, beberapa langkah-langkah yang diamati dengan pancaindra digunakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan terkait dengan Tari Indang Tagak di Lubuk Gadang Utara, Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok Selatan, Provinsi Sumatera Barat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Penelitian tentang Tari Indang Tagak bersifat deskriptif, yaitu mendeskripsikan data yang didapat pada saat studi lapangan dan kemudian dianalisis sesuai dengan permasalahan yang diajukan. Penentuan lokasi penelitian merupakan tahap awal yang penting untuk mempermudah proses penelitian. Lokasi penelitian dilakukan di Jorong Sampu, Nagari Lubuk Gadang Utara, Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok Selatan, yang merupakan wilayah dekat dengan peneliti untuk menghemat biaya dan mengurangi kendala. Informan kunci seperti Bambang Ismanto dan Syahrul Wendriyanto S.Sos. membantu peneliti dalam mendapatkan izin dan informasi mendetail tentang tari tersebut. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer, yang diperoleh langsung dari informan, dan data sekunder, yang diperoleh dari studi pustaka, seperti buku, jurnal, dan karya tulis lainnya. Data primer dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi di lapangan, sementara data sekunder diperoleh dari literatur terkait untuk mendukung dan memperkuat temuan penelitian.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Kreativitas Masyarakat Jorong Sampu Dalam Upaya Pelestarian Tari *Indang Tagak* Nagari Lubuk Gadang Utara**

Perkembangan tari Indang Tagak pada masa sekarang memang butuh perhatian khusus untuk dapat tetap melestarikan kesenian ini, dengan perkembangan zaman dan pengaruh-pengaruh negatif yang memberikan dampak terhadap kesenian tradisi di perlukan kejelian dan keuletan dari masyarakat pendukungnya, agar tarian ini tetap bertahan pada masyarakat tersebut, hal ini dapat dilaksanakan melalui kreativitas masyarakat yang diberikan tanggung jawab oleh sanggar terhadap kelompok tari Indang Tagak jadi, setiap masyarakat yang berdekatan tempat tinggalnya disarankan untuk mempertahankan dan mengembangkan baik itu terhadap keluarga maupun lingkungan tempat tinggal mereka.

Dalam proses latihan agar tarian ini mudah dihafalkan masing-masing mereka diberikan kelompok-kelompok agar lebih mempermudah pola pembelajaran terhadap masyarakat tersebut. Dilakukan untuk mempermudah dalam penghafalan materi, makanya dibagi berdasarkan kedekatan tempat tinggal kelompok ini tidak bisa dapat dipastikan berapa jumlahnya namun demikian, masing-masing kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama untuk mengajarkan kepada masyarakat di Jorong Sampu.

Kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir setelah kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan (Munandar, S.C.Utami, 2004). Kreativitas sebagai keseluruhan kepribadian merupakan hasil interaksi dengan lingkungannya. Lingkungan yang merupakan tempat individu berinteraksi dapat mendukung berkembangnya kreativitas, tetapi ada juga yang justru menghambat berkembangnya kreativitas individu. Kreativitas yang ada pada individu itu digunakan untuk menghadapi berbagai permasalahan yang ada ketika berinteraksi dengan lingkungannya dan mencari berbagai alternatif pemecahannya sehingga dapat tercapai penyesuaian diri secara layak (Munandar, S.C.Utami, 1992).

Berdasarkan pendapat yang mengatakan tentang kreativitas, masyarakat Jorong Sampu mengembangkan budaya mereka untuk menghadapi pergeseran nilai-nilai budaya dan modernisasi. Dalam konteks pelestarian tari Indang Tagak, para penari di Sanggar tari Indang Tagak Saiyo Sakato yang ada di Jorong Sampu menghadapi tantangan yang signifikan dengan mengembangkan kreativitas yang mereka miliki, seperti perubahan minat generasi muda, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya perhatian dari pemerintah atau pihak terkait. Namun, melalui kreativitas, para penari mampu menciptakan solusi inovatif untuk mengatasi tantangan ini.

Salah satu bentuk kreativitas yang ditunjukkan adalah melalui pengembangan koreografi yang lebih menarik dan relevan dengan masa kini tanpa menghilangkan esensi tradisional dari tari Indang Tagak. Penari juga berinovasi dalam memadukan unsur-unsur modern seperti musik tempat pertunjukan yang dapat disaksikan oleh orang banyak dengan memanfaatkan teknologi pencahayaan untuk menarik minat penonton.

Selain itu, penari menggunakan kreativitasnya dalam memperluas platform penyebaran tari Indang Tagak. Mereka memanfaatkan media sosial dan platform digital untuk mempromosikan dan memberi apresiasi kepada khalayak yang lebih luas. Dengan demikian, tari Indang Tagak tidak hanya dikenal di Jorong Sumpu tetapi juga di tingkat nasional.

Upaya lain yang kreatif adalah kolaborasi dengan seniman dan komunitas lainnya. Penari mengikuti workshop, festival, dan pertunjukan kolaboratif yang melibatkan berbagai elemen budaya dan seni lainnya. Ini tidak hanya memperkaya pengalaman seni tari Indang Tagak tetapi juga membangun jejaring yang lebih luas untuk mendukung pelestarian budaya.

Melalui kreativitas yang terus diasah sehingga para masyarakat terutama mereka yang ikut menjadi bagian dari penari dari tari Indang Tagak ini tidak hanya mampu menghadapi berbagai permasalahan, tetapi juga menjadikan Tari Indang Tagak sebagai simbol kebanggaan budaya yang terus hidup dan berkembang. Kreativitas mereka adalah kunci dalam mencapai penyesuaian diri yang layak dan relevan dengan zaman, sekaligus menjaga warisan budaya yang berharga bagi generasi mendatang. Hal inilah yang menjadikan tari Indang Tagak masih dilestarikan oleh masyarakat terutama untuk menarik minat generasi muda agar peninggalan leluhurnya masih tetap terlestarikan dan tak lekang oleh zaman.

Sejauh ini, pelestariannya, tari Indang Tagak juga mendapat dukungan dari berbagai pihak salah satunya pemerintah daerah setempat. Beberapa riwayat penampilan tari Indang Tagak pernah ditampilkan di Solok pada penampilan Budaya Minang yang diadakan pada Komunitas Gubuk Kopi, di Kab. 50 kota pada festival Pasa Arau, di ISI Padangpanjang pada acara mendatangkan tari Tradisi, seniman di Padang dalam Sanggar Ladang Nan Jombang, mengisi acara Ulang Tahun Solok Selatan, dan acara budaya lainnya di Solok Selatan sendiri.

Sanggar Indang Tagak Minang Saiyo Sakato yang mengembangkan dan melestarikan tarian ini terbuka untuk umum yang artinya masyarakat bisa belajar dan ingin mengetahui tarian ini terutama saat proses latihan yang mereka adakan setiap satu kali pertemuan persatu minggunya. Inilah yang akhirnya membuat tari Indang Tagak tetap terlestarikan tanpa menghilangkan esesnsi dan nilai-nilai dari tari tersebut.

Masyarakat Jorong Sumpu bisa dikatakan sangat antusias untuk berupaya dan selalu berinovasi untuk menjadikan tari Indang Tagak tetap terlestarikan begitu juga dengan

masyarakat yang tergabung menjadi anggota atau penari dari tarian ini. Menghadapi perubahan yang terjadi di lingkungan mereka seperti yang telah dijelaskan pada penjabaran sebelumnya, bentuk kreativitas individu sebagai penari sekaligus masyarakat di Jorong Sampu menemukan hal-hal inovatif yang dapat digunakan untuk menjaga agar tradisi yang mereka miliki ini tetap hidup dan terlestarikan dengan baik. Adapun bentuk kreativitas yang dilakukan oleh masyarakat terhadap pelestarian tari Indang Tagak yaitu:

1. Penggalangan Dana untuk Pertunjukan Tari *Indang Tagak* pada Acara Hari Besar Islam

Upaya penggalangan dana untuk menampilkan tari Indang Tagak pada perayaan hari besar islam bukan hanya tentang mengumpulkan uang, melainkan juga tentang memperkuat ikatan sosial dan solidaritas di antara masyarakat Jorong Sampu. Masyarakat dengan antusias menyambut inisiatif ini, menunjukkan kepedulian dan dukungan yang luar biasa untuk melestarikan warisan budaya mereka. Dari anak-anak hingga orang tua, semua berkontribusi sesuai kemampuan mereka, baik itu dalam bentuk sumbangan uang, tenaga, maupun ide-ide kreatif untuk penggalangan dana. Tentunya hal ini mendapatkan respon baik dari masyarakat Jorong Sampu untuk saling membantu demi kelancaran acara dan dana yang telah terkumpul digunakan pada saat tarian dipentaskan.

Ketika dana yang cukup telah terkumpul, persiapan untuk pertunjukan tari Indang Tagak pun dimulai. Penari-penari yang terlibat dengan penuh semangat mulai berlatih intensif, mempersiapkan kostum, dan merancang koreografi yang memukau. Mereka juga melibatkan ahli tari dan sesepuh adat untuk memastikan bahwa setiap gerakan dan elemen dalam tari ini tetap otentik dan sarat makna.

Pada hari besar Islam, ketika tari Indang Tagak dipentaskan, suasana di Jorong Sampu sangat meriah. Seluruh masyarakat berkumpul, mulai dari anak-anak hingga orang tua, semuanya antusias menyaksikan pertunjukan tersebut. Suara gendang yang mengiringi tarian, gerakan gemulai para penari, dan kostum yang berwarna-warni menciptakan sebuah pemandangan yang mempesona. Masyarakat merasakan kebanggaan yang mendalam melihat warisan budaya mereka hidup kembali di panggung.

Dana yang telah terkumpul digunakan dengan bijak untuk memastikan kelancaran acara. Selain untuk kebutuhan teknis seperti pencahayaan dan sound system, dana juga dialokasikan untuk memberikan penghargaan kepada para penari dan pelatih yang telah bekerja keras. Dukungan finansial yang memadai, pertunjukan tari Indang

Tagak tidak hanya berlangsung dengan sukses, tetapi juga memberikan pengalaman yang berkesan bagi seluruh penonton.

Inisiatif penggalangan dana ini juga memberikan dampak jangka panjang yang positif. Masyarakat Jorong Sampu semakin menyadari pentingnya pelestarian budaya, dan mereka menjadi lebih proaktif dalam mengorganisir kegiatan serupa di masa mendatang. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam proses ini memperkuat rasa kebersamaan dan meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai budaya lokal.

Secara keseluruhan, upaya penggalangan dana oleh masyarakat Jorong Sampu untuk mempertunjukkan tari Indang Tagak pada hari besar Islam adalah contoh nyata dari bagaimana kreativitas dan kerja sama dapat mengatasi berbagai tantangan. Dengan semangat kebersamaan dan dedikasi yang tinggi, mereka tidak hanya melestarikan warisan budaya, tetapi juga menginspirasi generasi muda untuk terus menjaga dan mengembangkan seni tradisional mereka.

## 2. Kolaborasi dengan Seniman-seniman Tradisi.

Upaya lain yang dilakukan oleh masyarakat, individu dari penari maupun seniman yang ada di Jorong Sampu yaitu menjalin kolaborasi dengan seniman tradisi terutama seniman yang berada di Kabupaten Solok Selatan untuk menciptakan inovasi-inovasi baru dalam mengembangkan kesenian tari Indang Tagak tanpa menghilangkan unsur tradisi yang telah ada.

Salah satu kegiatan kolaborasi ini dilakukan pada perayaan Ulang Tahun Kabupaten Solok Selatan yang diselenggarakan hampir di setiap tahunnya. Pada acara ini, seniman dari berbagai daerah berkumpul dan berbagi ilmu serta pengalaman mereka dalam seni tari. Penari dan seniman dari Jorong Sampu menggunakan kesempatan ini untuk berkolaborasi dengan seniman tradisional lainnya, menciptakan bentuk-bentuk tari yang baru namun tetap berakar pada tradisi asli.

Proses kolaborasi ini melibatkan diskusi mendalam dan latihan intensif. Para seniman bekerja sama untuk menggabungkan berbagai elemen seni yang unik, seperti gerakan tari, musik, kostum, dan properti panggung. Mereka berusaha mengembangkan koreografi yang tidak hanya memukau penonton tetapi juga tetap menghormati dan memelihara nilai-nilai budaya yang telah diwariskan turun-temurun. Hasil dari kolaborasi ini kemudian dipertunjukkan pada perayaan ulang tahun Kabupaten Solok Selatan. Pertunjukan tari Indang Tagak yang dihasilkan menjadi lebih kaya dan bervariasi, menampilkan kombinasi antara keindahan gerakan tradisional dan inovasi

modern. Penonton dapat melihat bagaimana tari ini berkembang seiring waktu tanpa kehilangan esensinya.

Kegiatan kolaboratif ini juga memberikan manfaat lain bagi masyarakat Jorong Sampu. Melalui interaksi dengan seniman dari daerah lain, mereka mendapatkan perspektif baru dan inspirasi untuk terus mengembangkan tari Indang Tagak. Selain itu, kegiatan ini mempererat hubungan antara berbagai komunitas seni di Kabupaten Solok Selatan, menciptakan jaringan yang lebih luas untuk mendukung pelestarian seni tradisional.

Para penari muda di Jorong Sampu juga mendapatkan kesempatan berharga untuk belajar langsung dari para seniman berpengalaman. Mereka tidak hanya meningkatkan keterampilan menari mereka tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam tari Indang Tagak. Dengan demikian, generasi muda ini siap untuk meneruskan tradisi sambil membawa inovasi-inovasi baru yang relevan dengan zaman.

Secara keseluruhan dalam upaya kolaborasi ini dapat dikatakan bahwa kolaborasi antara seniman di Jorong Sampu dan Kabupaten Solok Selatan menunjukkan bagaimana sinergi dan kerja sama dapat menjadi kekuatan dalam melestarikan dan mengembangkan seni tradisional. Melalui usaha ini, tari Indang Tagak tidak hanya tetap hidup tetapi juga terus berkembang, menjadi lebih kaya dan bermakna bagi masyarakat yang mencintainya.

### 3. Tari *Indang Tagak* sebagai Media Edukasi

Selanjutnya, bentuk upaya yang dilakukan oleh masyarakat dan individu dari mereka sebagai penari dari tari Indang Tagak yaitu membuka diri untuk mengenalkan kesenian budaya lokal sebagai media edukasi seperti di sekolah-sekolah yang ada di lingkungan Kabupaten Solok Selatan terutama sekolah yang ada di Jorong Sampu. Walaupun seniman maupun penari dari tari Indang Tagak ini belum bisa memberikan materi rutin di sekolah-sekolah, seperti yang telah dibahas pada poin pandangan masyarakat sebelumnya, para pelaku dari tarian ini selalu siap jika dibutuhkan untuk mengadakan pelatihan maupun menjadikan tari Indang Tagak sebagai media edukasi belajar kepada anak-anak dan generasi muda saat ini untuk memperkenalkan sejarah dan makna tari, hingga mengajarkan gerakan dasar dan teknik yang digunakan dalam pertunjukan. Kegiatan ini, diharapkan mereka tidak hanya belajar menari, tetapi juga mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang budaya dan tradisi lokal.

Upaya membuka tari Indang Tagak sebagai media edukasi ini menunjukkan komitmen masyarakat Jorong Sampu dalam melestarikan dan menyebarkan warisan budaya mereka. Edukasi ini juga berperan penting dalam membentuk identitas budaya dan kebanggaan lokal, menginspirasi anak-anak untuk menghargai dan melestarikan tradisi mereka.

#### 4. Dukungan dari Pemerintah dan Lembaga Kesenian Setempat

Pemerintah dan Komunitas Takasiboe menyediakan berbagai bentuk dukungan untuk pelestarian tari Indang Tagak, mulai dari dana, fasilitas latihan, hingga kesempatan untuk tampil di berbagai acara. Bantuan finansial memungkinkan sanggar untuk membeli kostum baru, alat musik, dan properti panggung yang diperlukan untuk pertunjukan. Selain itu, dukungan logistik seperti penyediaan tempat latihan dan transportasi juga sangat membantu dalam kelancaran kegiatan latihan dan pertunjukan.

Adanya dukungan dari pemerintah dan lembaga kebudayaan salah satunya Komunitas Takasiboe, yang membantu memfasilitasi pelestarian tari Indang Tagak serta memberikan dorongan besar-besaran kepada Sanggar Indang Tagak Minang Saiyo Sakato ikut serta dalam program-program yang mendekatkan tarian ini kepada masyarakat luas salah satunya Festival Indang Nusantara.

Partisipasi dalam Festival Indang Nusantara memberikan platform yang sangat baik bagi Sanggar Indang Tagak Minang Saiyo Sakato untuk menampilkan keindahan dan kekayaan tari Indang Tagak kepada audiens yang lebih luas. Festival ini mempertemukan berbagai sanggar tari dari seluruh Indonesia, memungkinkan pertukaran budaya dan ide antara para penari dan seniman dari berbagai daerah. Dalam festival ini, tari Indang Tagak tidak hanya dipertunjukkan, tetapi juga dipelajari dan diapresiasi oleh banyak orang, termasuk oleh peserta festival lainnya.

Dorongan dari pemerintah dan lembaga kebudayaan juga mencakup upaya promosi dan publikasi. Mereka membantu menyebarkan informasi tentang tari Indang Tagak melalui berbagai media, termasuk media sosial, televisi, dan radio. Kampanye promosi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya melestarikan tari tradisional dan mengundang lebih banyak orang untuk datang menyaksikan pertunjukan tari Indang Tagak.

Namun, perlu diketahui bahwasannya hingga saat ini yang berperan besar dalam pelestarian tari Indang Tagak ialah Komunitas Takasiboe. Komunitas ini mendukung penuh atas setiap pagelaran yang diadakan oleh masyarakat Jorong Sampu terutama perayaan hari besar Islam. Mereka membantu untuk mendukung adanya status tari

Indang Tagak sebagai bagian penting dari warisan budaya nasional. Hal ini tidak hanya memperkuat keberadaan tari ini di masyarakat, tetapi juga memberikan pengakuan resmi yang dapat meningkatkan kebanggaan dan semangat para pelaku seni.

Keseluruhan dukungan dari pemerintah dan lembaga kebudayaan, terutama Komunitas Takasiboe, menunjukkan komitmen mereka dalam menjaga dan mengembangkan tari Indang Tagak. Dengan bantuan yang berkelanjutan, Sanggar Indang Tagak Minang Saiyo Sakato dapat terus berkarya dan menghadirkan pertunjukan yang memukau, sekaligus memastikan bahwa warisan budaya ini tetap hidup dan dinikmati oleh generasi mendatang. Dukungan ini juga membuka peluang bagi tari Indang Tagak untuk semakin dikenal di kancah nasional dan internasional, memperkuat identitas budaya dan kebanggaan lokal.

Dengan berbagai upaya kreatif ini, masyarakat berperan aktif untuk ikut menjaga dan melestarikan keberlanjutan tari Indang Tagak. Melalui kolaborasi dan inovasi-inovasi baru yang didapatkan dari upaya pelestarian ini tidak menutup kemungkinan tari Indang Tagak dapat semakin dikenal oleh masyarakat yang jangkauannya lebih luas serta warisan budaya lokalnya siap menghadapi pergeseran nilai-nilai budaya dan modernisasi.



(Dokumentasi Sanggar *Indang Tagak Minang Saiyo Sakato*, 2019)

**Gambar 1.** Latihan Tari *Indang Tagak* di Sanggar *Minang Saiyo Sakato*



(Dokumentasi Sanggar *Indang Tagak Minang Saiyo Sakato*, 2019)

**Gambar 2. Latihan Tari *Indang Tagak* di Sanggar *Minang Saiyo Sakato***

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Tari Indang Tagak merupakan tari tradisi yang tumbuh dan berkembang di Jorong Sampu, Nagari Lubuk Gadang Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan. Tari ini sudah ada pada tahun 1970 dan dilestarikan oleh Sanggar Indang Tagak Minang Saiyo Sakato yang dinaungi oleh Komunitas Takasiboe.

Tari Indang Tagak ditarikan oleh laki-laki berusia 39-60 tahun dengan jumlah penari delapan hingga delapan belas orang. Tari Indang Tagak disajikan untuk kepentingan dakwah dan sebagai perantara silaturahmi bagi masyarakatnya. Tari ini masih terus dilestarikan oleh masyarakat setempat salah satu caranya yaitu dengan mengadakan latihan rutin yang diselenggarakan setiap satu kali dalam seminggu pada hari Kamis pukul 16.00 wib.

Alasan lain masyarakat Jorong Sampu masih melestarikan tari Indang Tagak yaitu untuk menarik minat generasi muda di daerah setempat dengan harapan tari ini tetap tumbuh dan tak hilang karena adanya perubahan zaman sebab tradisi seharusnya dijaga dan dilestarikan dengan sebaik-baiknya.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Bungin, B. (2017). Penelitian kualitatif: Komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya. Kencana Prenada Media Grup.
- Desfiarni. (2018). Laporan akhir penelitian produk terapan: Pengembangan model pertunjukan tari Indang Tagak dari tradisi ke seni pertunjukan hiburan. Universitas Negeri Padang.
- FN, M. (2021). Skripsi: Kreativitas Roslena dalam menggarap karya tari yang berangkat dari budaya masyarakat Ibh Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh. Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Hadi, Y. S. (2007). Kajian dari teks dan konteks. Pustaka Book Publisher.
- Munandar, S. C. U. (1999). Pengembangan kreativitas anak berbakat. Rineka Cipta.
- Munandar, S. C. U. (2004). Kreativitas dan keberbakatan: Strategi mewujudkan potensi kreatif dan bakat. Gramedia Pustaka Utama.
- NM, L. (2020). Skripsi: Struktur penyajian tari Indang Taga Jorong Sumpu Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan Sumatera Barat. Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- S, A. (2017). Skripsi: Tari Selendang dalam pertunjukan Indang Taga Jorong Sumpu Nagari Lubuk Gadang Utara Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan Provinsi Sumatera Barat. Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- SA, M. (2018). Skripsi: Analisis struktur gerak tari Indang Tagak Minang Saiyo Jorong Sumpu Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan. Universitas Negeri Padang.
- Subekti, A. (2008). Keberagaman tari nusantara. Intan Pariwara.
- Sugiyono. (2003). Metode penelitian administrasi. ALFABETA.
- Sugiyono. (2008). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. ALFABETA.
- Thompson, J. B. (1990). Ideology & modern culture. Polity Press.